



Diserahkan: 9 Maret 2022

Diterima: 9 April 2022

Diterbitkan: 5 Mei 2022

Persepsi GMAHK Jemaat Tincep Minahasa Terhadap Mati Adalah Tidur Berdasarkan Yohanes 11:11,13

Jeki H. Momuat, Bartholomeus Diaz Nainggolan,

Stimson Hutagalung, Dwi Andrianta

Universitas Advent Indonesia

Jekimomuat@yahoo.com

Bdnainggolan@yahoo.com

Stimson.hutagalung@unai.edu

Andriantadwi@yahoo.com

Abstract

The events of death that God allows make very deep sorrow, even frustration and despair in life. This is triggered by ignorance about the real condition of the dead. From this background, the purpose of this study is to explore the knowledge of the congregation about the condition of the dead based on John 11:11 and 13, after which the data obtained will be analyzed and finally a final conclusion will be drawn. The research method used is a quantitative method with a survey approach. The data collection technique was using a questionnaire and distributing it to the members of the Minahasa Congregation of Minahasa GMAHK congregation. The number of samples used is 70% of the adult members totaling 119 people, then the sample taken is 83 people. The results of the questionnaire were used to analyze the understanding of church members about death as sleep. The result of this research is that the Tincep Minahasa congregation has an understanding that people who die are like sleeping people and will rise again when Jesus comes the second time, not an understanding that the dead have spiritual life in another world.

Keywords: *Dead Like Sleep; Lazarus Rise; John 11*

Abstrak

Peristiwa kematian yang Tuhan ijinkan membuat duka yang sangat mendalam, bahkan frustrasi dan keputus asa dalam kehidupan. Hal ini dipicu ketidaktahuan mengenai keadaan orang mati yang sesungguhnya. Dari latar belakang ini, maka tujuan penelitian ini adalah menggali pengetahuan jemaat tentang keadaan orang mati berdasarkan Yohanes 11:11 dan 13, setelah itu akan dianalisa data yang diperoleh dan akhirnya ditarik sebuah kesimpulan akhir. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan kuesioner dan membagikannya kepada anggota jemaat GMAHK Jemaat Tincep Konfrens Minahasa. Jumlah sampel yang digunakan adalah 70% dari anggota dewasa yang berjumlah 119 orang, maka sampel yang diambil 83 orang. Hasil kuesioner digunakan untuk menganalisis pemahaman anggota jemaat tentang kematian adalah sebagai tidur. Hasil penelitian ini adalah GMAHK Jemaat Tincep Minahasa memiliki pemahaman bahwa orang yang mati adalah seperti orang tidur dan akan bangkit lagi

pada saat Yesus datang yang kedua kali bukan pemahaman bahwa orang mati punya kehidupan roh di alam lain.

Kata kunci : Mati seperti tidur; Lazarus bangkit; Yohanes 11

PENDAHULUAN

Tidak ada satupun manusia yang berdosa di dunia ini yang kebal terhadap kematian. Sebagai manusia yang berdosa rentan terhadap kematian, sebab akibat dari dosa adalah maut. “Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita” (Rom. 6:23). Kematian akan menghampiri setiap manusia yang berdosa tidak memandang status, kedudukan dalam dunia ini, tidak memandang kaya dan miskin, tidak memandang tua atau muda, siapa saja bisa mengalami kematian dan waktunya bisa kapan saja.

Kematian orang yang terkasih membuat suatu kesedihan atau duka yang sangat mendalam. Kesedihan yang diakibatkan kematian adalah sesuatu yang wajar, terlebih orang terkasih, orang yang sangat dekat yang penuh dengan kenangan indah. Namun demikian, sering manusia tidak memikirkan hal dibalik kematian. Nasehat rasul Paulus bagi orang percaya ketika menghadapi peristiwa duka memberikan suatu pengharapan, “Selanjutnya kami tidak mau, saudara-saudara, bahwa kamu tidak mengetahui tentang mereka yang meninggal, supaya kamu jangan berdukacita seperti orang-orang lain yang tidak mempunyai pengharapan” (1 Tes. 4:13).

Kurang paham akan keadaan orang yang meninggal akan membuat dukacita yang mendalam, sedih yang berlarut dan berlangsung begitu lama bahkan sulit untuk menerima kenyataan, sebab kematian adalah akhir dari segalanya. Semua harapan seakan sirna oleh sebab hal kematian yang terjadi.

Ada beberapa pandangan mengenai keadaan orang mati. Faot, Octavianus dan Juanda memberikan pandangan bahwa kematian adalah keterpisahan antara tubuh jasmani dan roh, sehingga kematian adalah sebuah jembatan perpindahan dari fisik ke alam roh, setelah itu ada kehidupan tersendiri di alam roh.¹ Swastoko berpendapat bahwa kematian adalah terpisahnya tubuh jasmani dengan roh yang disebut jiwa atau nyawa, jasmani akan menjadi debu dan roh akan berada di alam orang mati (*Syeol*) untuk menantikan penghakiman dari Allah. Dari dua penelitian sebelumnya ini diindikasikan bahwa ada kehidupan tersendiri, yaitu roh yang terpisah dengan jasadnya di suatu dunia lain yang berbeda dengan dunia nyata manusia sebelum mengalami kematian. Hal ini sangat berbeda dengan rumusan manusia yang hidup berdasarkan teori penciptaan dalam kitab kejadian, di mana Allah memberikan kehidupan melalui nafas hidup bukan roh yang terpisah dengan fisik. Sehubungan dengan kematian dan

¹ Agustinus Faot, Jonathan Octavianus, and Juanda Juanda, “Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya,” *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 15–30.

kebangkitan di akhir zaman, maka Tuhan Yesus menerangkan dengan sangat sederhana mengenai konsep kematian dihubungkan dengan kebangkitan dalam peristiwa kematian Lazarus bahwa kematian hanyalah tidur.

Berdasarkan latar belakang ini maka muncul pertanyaan, apakah benar bahwa orang yang sudah mati memiliki alam tersendiri dan hidup dalam roh? Apakah benar bahwa orang yang mati hanyalah seperti tidur, yang tidak tahu apa-apa dan tidak ada kehidupan roh di dunia lain? Maka tujuan dari penulisan ini adalah ingin memaparkan dan menjelaskan tentang keadaan orang mati berdasarkan perkataan Tuhan Yesus bahwa kematian hanyalah tidur yang dinyatakan dalam kitab Yoh. 11:11,13.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan survei, dimana teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara membagikan kuesioner kepada suatu populasi yang menjadi sampel. Kuesioner ini akan menjadi sumber data utama dalam penelitian ini, sehingga hasil datanya akan terwujud dalam bentuk statistik.² Para responden akan diberikan beberapa pertanyaan tentang keadaan orang mati berdasarkan Yoh. 11:11, 13 dan hal-hal yang terkait.

Sampling kuota adalah teknik yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu menentukan sampel dari suatu populasi sampai kuota yang ditargetkan terpenuhi.³ GMAHK Jemaat Tincep Konfrens Minahasa yang beralamatkan di Jln. Raya Sonder Maruasey, jaga III, Kec. Sonder Kabupaten Minahasa yang dikategorikan dewasa berjumlah 119 orang, sementara kuota yang ditetapkan adalah 70% dari jumlah anggota dewasa. Ketika jumlah kuesioner yang telah disebarkan dan sudah kembali berjumlah 83 maka survey ini ditutup.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengantar Kitab Yohanes

Penulis kitab Yohanes secara literal tidak disebutkan dalam kitab Yohanes. Namun berdasarkan bukti-bukti telah diyakini oleh para ahli, dengan meyakinkan menyatakan bahwa penulis kitab Yohanes adalah Yohanes murid Yesus, murid yang dikasihi Yesus. Hal ini diperkuat dari kisah perjamuan malam terakhir Yesus dengan murid-muridnya yang

² Daniel Siswanto, Rudolf Sagala, dan Stimson Hutagalung, "Kekuatan Dan Tantangan Pengajaran Kristen Tentang Pernikahan Dalam Perspektif Jemaat Gmahk Putra Agung Surabaya," *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 127–146.

³ Ibid.

menyatakan bahwa hanya murid-murid Yesus dan Yesuslah yang berada dalam peristiwa itu (Mark. 14:17).⁴

Penulisan kitab Yohanes tidak berfokus pada hal-hal mujizat Tuhan Yesus, namun lebih berfokus pada pengenalan akan keAllahan Yesus, yaitu Firman yang telah menjadi manusia. Yesus yang adalah Firman yang telah menjadi daging dalam kemanusiaan akan menjadi seorang juru selamat yang akan menyelamatkan manusia dari dosa-dosa.⁵

Waktu penulisan kitab Yohanes sekitar tahun 40-140 M dengan maksud atau tujuan untuk menangkalkan ajaran Gnostisme dengan tetap berpegang teguh pada keyakinan apologetik. Hal ini diperkuat dengan tulisan dalam Yoh. 20:31, “tetapi semua yang tercantum di sini telah dicatat, supaya kamu percaya, bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah, dan supaya kamu oleh imanmu memperoleh hidup dalam nama-Nya.”⁶

Yohanes 11

Yohanes pasal 11 terdiri dari 57 ayat dua perikop yang mengisahkan tentang kebangkitan Lazarus dan suatu kesempatan untuk membunuh Yesus. Kisah tentang kebangkitan Lazarus dicatat dalam ayat 1-44, dan kisah tentang kesepakatan untuk membunuh Yesus dicatat dalam ayat 45-57. Kedua kisah ini memiliki kesinambungan yang erat satu sama lain dan adanya hubungan sebab dan akibat.

Satu keunikan yang ada dalam pasal ini adalah tentang kisah kebangkitan Lazarus. Di dalam ketiga Injil lainnya, Matius, Markus, dan Lukas tidak dicatat tentang kisah Tuhan Yesus yang membangkitkan Lazarus. Hal ini kemudian menimbulkan pro dan kontra mengenai kisah ini. Menurut Barclay kisah ini menimbulkan sebuah problem. Ada yang beranggapan bahwa Lazarus hanya koma, ada yang beranggapan bahwa kisah ini hanya alegori dan masih ada spekulasi-spekulasi lain mengenai kisah ini. Budi Asali berpendapat bahwa kisah ini bukanlah sebuah *problem* kalau menerima kisah ini sebagai mujizat yang tidak dirasionalisasikan.⁷

Yohanes 11:11, 13.

Teks Yoh. 11:11 “Demikianlah perkataan-Nya, dan sesudah itu Ia berkata kepada mereka: "Lazarus, saudara kita, telah tertidur, tetapi Aku pergi ke sana untuk membangunkan dia dari tidurnya." Dan Yoh. 11:13 “Tetapi maksud Yesus ialah tertidur dalam arti mati,

⁴ Kasinda et al., *Pendekatan Kritik Teks Terhadap Teologi Kitab Yohanes Dan Relevansinya Bagi Studi Perjanjian Baru* (Toraja, 2021), 4.

⁵ Roy Martin Simanjuntak, “Kristologi Dalam Injil Yohanes,” *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 75–86.

⁶ Budi Asali, “Eksposisi Injil Yohanes,” *Golgotha Ministry*, last modified 2021, accessed September 9, 2021, http://www.golgothaministry.org/yohanes/yohanes-11_1-57.htm.

⁷ *Ibid.*

sedangkan sangka mereka Yesus berkata tentang tertidur dalam arti biasa.” Teks ini terdapat dalam satu perikop yang terdiri dari 44 ayat di mana perikop ini berkisah tentang mujizat Tuhan Yesus yang membangkitkan Lazarus. Setting utama peristiwa mujizat ini berada di Betania (Yoh. 11:1) dimana Maria dan Marta sedang berduka oleh sebab kematian saudara mereka yang bernama Lazarus. Persoalan yang terjadi adalah Yesus sudah diberitahukan kalau Lazarus, sahabat yang dikasihinya sedang sakit keras, namun Yesus tidak datang, dan ketika Yesus tahu bahwa Lazarus mati, Yesus mengungkapkan kepada murid-murid-Nya bahwa Lazarus tidur. Seolah Yesus terlambat sebab Lazarus sudah mati selama empat hari. Maka dalam peristiwa inilah ketika Maria dan Marta seolah menyalahkan keterlambatan Yesus datang, Yesus mengungkapkan bahwa Lazarus akan bangkit sebab Yesus akan membangunkannya.

Kata tidur yang diucapkan Tuhan Yesus dalam Yoh. 11:11 dalam bahasa Yunani sebagai bahasa asli kitab perjanjian baru menggunakan kata *κοιμάω* (*koimaō*) yang memiliki dua makna, bisa bermakna literal dan figurative. Secara literal bermakna tidur, namun secara figurative bermakna mati dan sudah dibaringkan di tempat pembaringan orang mati.⁸ Maka dalam ayat 13 diterangkan lebih lanjut bahwa maksud Tuhan Yesus mengatakan kata tidur berarti mati, sebab murid-murid menyangka hanya tidur biasa. Lebih jelas dalam ayat 13 langsung menggunakan kata *θάνατος* (*thanatos*) yang berarti kematian.⁹

Situmorang menyatakan bahwa kematian disebut sebagai tidur oleh karena merasa letih dan pasti bangun lagi. Orang yang tidur sebab kelelahan merasakan suatu kenikmatan, dan suatu waktu ketika terbangun akan merasakan suatu kesegaran. Di kuburan hanyalah merupakan tempat istirahat sementara saja sebab akhir dari semuanya adalah surga atau neraka pada saat akhir zaman.¹⁰

Penekanan dari kejadian ini, yaitu Yesus membangkitkan Lazarus dari orang mati dan ungkapan bahwa kematian hanyalah tidur adalah mengenai keadaan orang mati hanyalah seperti orang beristirahat karena letih dan lelah, namun pada saatnya akan tiba bahwa orang tidur atau orang mati tersebut akan terbangun kembali.

Tidak Tahu Apa-Apa

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan tidur sebagai suatu keadaan di mana badan dan kesadarannya berhenti.¹¹ Apabila dilihat dari definisinya maka ketika orang

⁸ Rick Meyers, “E-Sword” (Yayasan Lembaga SABDA, 2021), <https://www.e-sword.net/support.html>.

⁹ Ibid.

¹⁰ Jonar T.H. Situmorang, *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016).

¹¹ Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia - Tidur,” *Badan Pengembangan Dan*

yang sedang tidur tidak bisa menyadari apa yang terjadi disekitarnya, tidak tahu apa-apa, orang yang sedang tidur tidak dapat berkomunikasi dengan orang-orang yang berada disekitarnya.

Pengkhotbah 9:5 “Karena orang-orang yang hidup tahu bahwa mereka akan mati, tetapi orang yang mati tak tahu apa-apa, tak ada upah lagi bagi mereka, bahkan kenangan kepada mereka sudah lenyap.” Ayat ini memberikan penjelasan bahwa sebagaimana orang tidur, orang mati tidak tahu apa-apa, tidak tahu apapun mengenai segala yang terjadi disekitarnya dan juga tidak bisa berbicara lagi dengan orang yang masih hidup.

Teori Kebangkitan Lazarus

Sebagaimana Lazarus dipanggil keluar dari kubur, dibangkitkan oleh Tuhan Yesus, maka kelak di akhir zaman orang yang telah mati akan dibangkitkan kembali¹² oleh orang yang sama, yaitu Tuhan Yesus yang akan memanggil orang yang telah mati untuk keluar, bangkit dari tempat istirahatnya, dari kuburnya masing-masing.

Rasul Paulus dalam suratnya kepada jemaat di Tesalonika memberikan penjelasan bahwa Yesus akan membangkitkan orang yang telah mati pada waktu kedatangannya yang kedua kali. “Sebab pada waktu tanda diberi, yaitu pada waktu penghulu malaikat berseru dan sangkakala Allah berbunyi, maka Tuhan sendiri akan turun dari sorga dan mereka yang mati dalam Kristus akan lebih dahulu bangkit” (1 Tes 4:16). Tubuh Lazarus yang sudah busuk dan berbau setelah empat hari mengalami kematian, menjadi pulih dan normal kembali. Bagian-bagian dalam tubuh Lazarus yang telah rusak kembali pulih seperti sedia kala lagi. Hal ini terjadi oleh sebab Yesus Kristus datang dan berseru memanggil nama Lazarus untuk bangkit dari kubur dan roh Lazarus pun kembali kepada tubuh Lazarus.¹³

Kitab Ayub memberi penjelasan bahwa yang dimaksud roh adalah nafas hidup. Perbandingan terjemahan Alkitab terjemahan baru dan terjemahan versi mudah dibaca memperlihatkan kejelasan mengenai roh adalah nafas hidup.

Tabel 1. Perbandingan Ayub 27:3 versi Alkitab Terjemahan Baru dan versi sederhana

Terjemahan	Ayub 27:3
Alkitab Terjemahan Baru	“selama nafasku masih ada padaku, dan roh Allah masih di dalam lubang hidungku,”

Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa), last modified 2021, accessed September 13, 2021, <https://www.kbbi.web.id/tidur>.

¹² Markus Suyadi, *123 Tanya Jawab Seputar Kebangkitan Orang Mati* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021).

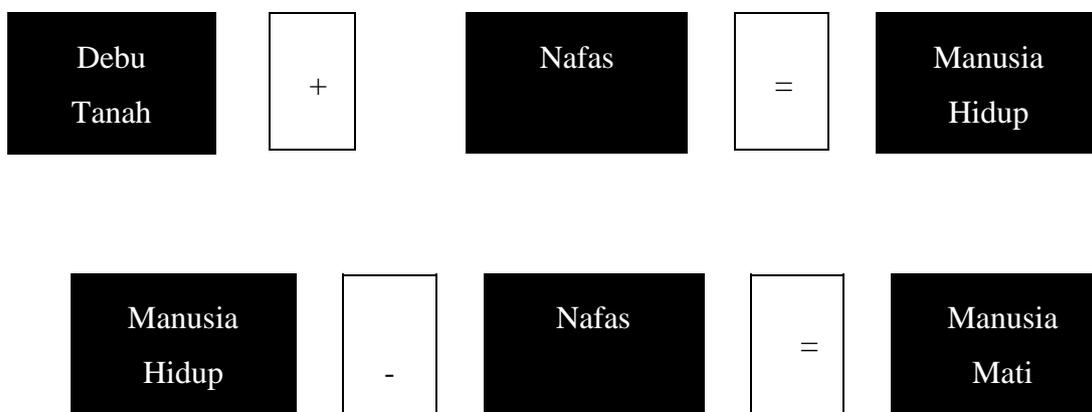
¹³ Timothy A. Hartanto, *Kecerdikan Seperti Ular* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016), 141.

Versi Mudah Dibaca	“selama aku masih mempunyai nafas kehidupan dalam diriku, selama nafas dari Allah ada dalam hidungku”
--------------------	---

Penerapan dari peristiwa Tuhan Yesus mengembalikan nafas hidup dan memulihkan tubuh Lazarus yang telah membusuk dan berbau, demikian juga pada saat kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali seperti penjelasan sebelumnya, maka orang yang telah mati, busuk bahkan tinggal tulang-tulang akan dipulihkan kembali dan nafas hidup akan dikembalikan lagi, untuk bangkit menjadi manusia seperti semula.

Teori lain mengenai hal ini menyebutkan bahwa orang yang telah mati seperti Lazarus, rohnya berada pada suatu tempat di mana roh orang yang telah menerima Yesus Kristus akan bersama dengan Bapa di Surga, sementara orang yang tidak menerima Yesus Kristus berada di alam maut.¹⁴

Kej. 2:7 “ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.” Menurut ayat ini, didapati bahwa rumus manusia yang hidup sebagai berikut:



Dari rumusan mengenai manusia yang hidup ini dapat dilihat bahwa, tidak ada roh yang hidup tersendiri, di alam tersendiri, namun yang ada adalah nafas yang diberikan Tuhan Allah. Jadi kalau nafasnya sudah diambil oleh Tuhan Allah, maka terjadi kematian, dan nafas hidup tidak ada kehidupan yang lain di dunia yang lain. Hal ini didukung dengan keterangan dari bahasa Ibrani tentang nafas dalam Kej 2:7, yaitu, נַפֶּשׁ (*nâphach*) yang berarti nafas.¹⁵ Dengan demikian ketika Lazarus mati, yang diambil Tuhan adalah nafas hidupnya, dan ketika

¹⁴ David susilo Pranoto, “Tinjauan Teologis Bangsa Israel Tentang Kematian,” *Manna Rafflesia* 4, no. 1 (2017): 1–15.

¹⁵ Meyers, “E-Sword.”

Tuhan Yesus berseru memanggil Lazarus, maka nafas hidup Lazarus dikembalikan, demikianlah prosesnya nanti ketika akhir zaman pada waktu Yesus datang kedua kali.

Persepsi GMAHK Jemaat Tincep Minahasa Terhadap Mati Adalah Tidur

Untuk pengambilan data, maka dibagikan kuesioner yang berjumlah 83 dan kembali penuh dengan lima pernyataan yang terkait erat dengan hal yang diteliti. Responden tidak dibatasi dengan umur maupun jenis kelamin, namun diberikan dengan kriteria sudah dibaptiskan. Artinya bahwa responden yang mengisi angket ini adalah responden yang sudah paham tentang doktrin alkitab sebab sudah mengikuti kelas belajar dan pendalaman alkitab sebelum dibaptiskan.

Ada lima pernyataan yang yang dituliskan di kuesioner untuk dijawab dan diisi oleh responden untuk melihat kecocokan dan kesesuaian pandangan para responden terhadap masalah yang muncul mengenai kematian adalah tidur sesuai dengan kitab Yohanes 11:11, 13. Pernyataan-pernyataan tersebut yaitu: 1) mati adalah tidur yang akan bangun lagi, 2) orang yang mati tidak ada alam kehidupan lain, 3) tidak ada roh yang hidup setelah kematian, sebab roh adalah nafas hidup, 4) kebangkitan orang mati terjadi saat Tuhan Yesus datang yang kedua kali dan yang membangkitkan Tuhan Yesus sendiri seperti Lazarus dibangkitkan oleh Tuhan Yesus, 5) orang mati tidak tahu apa-apa sehingga tidak bisa berkomunikasi lagi. Disediakan tiga pilihan jawaban yaitu Setuju, Ragu-ragu dan Tidak setuju.

Hasil yang didapat berdasarkan jawaban para responden sangat dominan terhadap pilihan setuju. Untuk jawaban yang tidak setuju terlihat sangat kecil sekali bahkan hampir tidak ada. Ada perbedaan jawaban dari responden yang sangat berbeda dari yang lainnya di pernyataan kedua di mana didapati ada jawaban ragu-ragu mencapai 6%. Gambaran yang lebih jelas disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Lapangan

No	Pernyataan	Jawaban		
		Setuju	Ragu-ragu	Tidak setuju
1	Mati adalah tidur yang akan bangun lagi.	82	0	1
2	Orang yang mati tidak ada alam kehidupan lain.	77	5	1
3	Tidak ada roh yang hidup setelah kematian, sebab roh adalah nafas hidup.	82	1	0
4	Kebangkitan orang mati terjadi saat Tuhan Yesus datang yang kedua kali dan yang membangkitkan Tuhan Yesus sendiri seperti Lazarus dibangkitkan oleh Tuhan	82	0	1

	Yesus.			
5	Orang mati tidak tahu apa-apa sehingga tidak bisa berkomunikasi lagi.	83	0	0

Dari hasil jawaban responden yang telah dijabarkan, memberikan sebuah gambaran bahwa ajaran Tuhan Yesus mengenai kematian adalah tidur dan akan bangkit lagi seperti yang telah diperagakan oleh Tuhan Yesus terhadap Lazarus di kitab Yohanes 11 dapat dipahami, dimengerti dan diimani dengan baik. Munculnya jawaban yang cukup berbeda yaitu adanya keraguan pada pernyataan kedua tentang orang yang mati tidak ada alam kehidupan lain kelihatannya dipicu oleh kurang pengertian dari pernyataan kesatu yaitu bahwa orang tidur memiliki alam tidur tersendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dengan metode survey di GMAHK Jemaat Tincep Konfrens Minahasa dapat disimpulkan bahwa jemaat ini sangat dominan mengerti dengan jelas bahwa orang mati hanyalah seperti orang tidur yang akan bangun, tidak adanya kehidupan roh di alam lain, serta mengerti dengan baik bahwa orang yang mati seperti tidur tidak tahu apa-apa lagi mengenai kehidupan.

Analisa teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa peristiwa kebangkitan Lazarus dari kematian oleh Tuhan Yesus memberikan gambaran bahwa orang yang mati hanyalah seperti orang yang tidur. Kondisi ini digambarkan seperti seorang Bapa yang sedang memberikan kecupan kepada anak yang dikasihinya waktu akan tidur dan berkata, “tidurlah nak . . . kalian sudah lelah.”¹⁶ Akan ada waktunya orang tidur akan bangun dalam kebangkitan saat Yesus datang yang kedua kali.

Pada saat tidur maka orang tidur tidak bisa berkomunikasi dengan orang yang terjaga, tidak sadar atau tidak tahu apa-apa mengenai hal yang terjadi disekitarnya, dan tidak ada dunia roh bagi orang tidur. Demikian juga pada orang mati, bahwa tidak orang mati tidak tahu apa-apa, tidak bisa berkomunikasi lagi dengan orang yang masih hidup, tidak ada kehidupan roh setelah kematian di dunia roh, namun yang ada adalah nafas hidup sudah diambil oleh Tuhan Allah, sehingga pada waktu kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali seperti Lazarus nafas hidup dikembalikan, tubuhnya dipulihkan, demikianlah yang terjadi saat Yesus datang yang kedua kali.

¹⁶ Situmorang, *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati*, 9.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pemaparan yang sudah dijelaskan di atas, maka direkomendasikan untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan keadaan orang mati adalah untuk meneliti bagaimana konsep orang mati secara alkitabiah pada saat kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali, sehingga memperjelas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianta, Dwi, Stimson Hutagalung, and Rolyana Ferinia. "Kontekstualisasi Ibadah Penghiburan Pada Tradisi Slametan Orang Meninggal Dalam Budaya Jawa." *Visio Dei: Jurnal Teologi Kristen* 2, no. 2 (2020): 244–264.
- Asali, Budi. "Eksposisi Injil Yohanes." *Golgotha Ministry*. Last modified 2021. Accessed September 9, 2021. http://www.golgothaministry.org/yohanes/yohanes-11_1-57.htm.
- Daniel Siswanto, Rudolf Sagala, Stimson Hutagalung. "Kekuatan Dan Tantangan Pengajaran Kristen Tentang Pernikahan Dalam Perspektif Jemaat Gmahk Putra Agung Surabaya." *VISIO DEI: Jurnal Teologi Kristen* 3, no. 1 (2021): 127–146.
- Ebta Setiawan. "Kamus Besar Bahasa Indonesia - Tidur." *Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa (Pusat Bahasa)*. Last modified 2021. Accessed September 13, 2021. <https://www.kbbi.web.id/tidur>.
- Faot, Agustinus, Jonathan Octavianus, and Juanda Juanda. "Kematian Bukan Akhir Dari Segalanya." *Journal Kerusso* 2, no. 2 (2017): 15–30.
- Filia Amelia Kasinda, Iyen Mauretha Sassan, Reinaldi Panggau, Yohanes, Merianti, Sait. *Pendekatan Kritik Teks Terhadap Teologi Kitab Yohanes Dan Relevansinya Bagi Studi Perjanjian Baru*. Toraja, 2021.
- Hartanto, Timothy A. *Kecerdikan Seperti Ular*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.
- Meyers, Rick. "E-Sword." Yayasan Lembaga SABDA, 2021. <https://www.e-sword.net/support.html>.
- Pranoto, David susilo. "Tinjauan Teologis Bangsa Israel Tentang Kematian." *Manna Rafflesia* 4, no. 1 (2017): 1–15.
- Simanjuntak, Roy Martin. "Kristologi Dalam Injil Yohanes." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 2 (2019): 75–86.
- Situmorang, Jonar T.H. *Menyingkap Misteri Dunia Orang Mati*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2016.
- Suyadi, Markus. *123 Tanya Jawab Seputar Kebangkitan Orang Mati*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2021.
- Swastoko, Sujud. "Pandangan Tentang Kematian Dan Kebangkitan Orang Mati Dalam Perjanjian Lama." *HUPERETES: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen* 1, no. 2 (2020): 130–139.